

Pembinaan Literasi Anak berbasis Masjid di Desa Buntu Batu

Muh.Yamin^{1*}

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Correspondence: muhammadyamin@iainpalopo.ac.id

ABSTRACT

The low level of illiteracy in Indonesian society must be of great importance to all parties, where boosting literacy must be implemented as early as possible, particularly for youngsters who are potential candidates for the nation's next leader. This service is provided using the ABCD (Asset-Based Community Development) methodology. The ABCD approach is a method that tries to exploit the strengths of society as a means of achieving sustainable development, and it includes a procedure for determining the community's potential. From March 8 to 11, 2021, this community service was held for three days in Buntu Batu Village, Basse Sangtempe District, Luwu Regency. This community service activity aims to boost children's enthusiasm for reading. This community service activity focuses primarily on three objectives: reading nooks, jovial chats, and writing around.

Keywords: Buntu Batu; Community Service; Child; Literacy

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia harus menjadi perhatian khusus semua pihak dimana penguatan literasi harus dilakukan sedini mungkin terutama pada anak-anak yang merupakan calon penerus bangsa. Pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam masyarakat sebagai sarana pengembangan berkelanjutan yang memuat proses untuk melihat potensi apa saja yang dimiliki masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Buntu Batu Kecamatan Basse sangtempe Kabupaten Luwu dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 8 sampai dengan 11 Maret tahun 2021. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan gairah literasi anak. Secara garis besar ada tiga agenda utama dalam kegiatan pengabdian ini yakni pojok baca, diskusi ceria dan menulis sekitar.

Kata kunci: Buntu Batu; Pengabdian Masyarakat; Anak; Literasi

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Pembinaan literasi pada anak perlu untuk dilakukan sedini mungkin dan harus mendapat perhatian khusus serta menjadi tanggung jawab dari semua pihak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan literasi pada dasarnya tidak terbatas hanya pada kemampuan kognitif saja tetapi merupakan aktivitas sosio-psiko-linguistik yang kompleks yang memengaruhi aspek sosial dan kontekstual yang merupakan bagian integral dari perkembangan anak (McLachlan and Arrow 2017). Namun di sekolah, penerapan penguatan literasi tetap mengutamakan bakat dan keterampilan membaca. Anak cenderung lebih energik, dinamis, antusias, dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, dengan mengabaikan fungsi lingkungan dalam pembentukan komunikasi sosial. Anak usia dini bersifat egosentris, ingin tahu, tunggal, imajinatif,

memiliki rentang perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang potensial untuk belajar. Anak usia dini tidak berhenti bereksplorasi dan belajar, oleh karena itu jangan pernah menyalakan pendidikan di masa keemasannya, karena begitu pentingnya masa pengenalan sebelum anak usia dini beranjak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kecakapan literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis namun secara luas ruang lingkup literasi mencakup kemampuan individu dalam mencapai tujuan hidup mereka, kemampuan dalam mengembangkan potensi diri dan pengetahuan dan kemampuan dalam ikut berkontribusi secara maksimal dalam interaksi sosial secara luas. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Rosyida 2020) yakni Literasi tidak hanya terkait dengan kemampuan dalam membaca dan menulis namun lebih dari pada itu ruang lingkup literasi juga terkait dengan kecakapan dalam berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dalam bentuk cetak, visual, digital, maupun auditori.

Penguatan literasi pada anak sangatlah penting untuk menghadapi tuntutan zaman yang perkembangannya sangat pesat, dimana dengan bertubuhnya generasi yang kaya akan literasi hal ini tentu dapat menjawab setiap tantangan dan perubahan zaman yang begitu massif. Disisi lain penelitian terkait tingkat literasi yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) dimana hasil penelitian yang dilakukan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat literasi yang sangat rendah yakni berada pada urutan ke 62 dari 70 negara (Utami 2021) tentu hal ini menjadi persoalan yang harus menjadi perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan permasalahan terkait kualitas literasi ini.

Dampak dari rendahnya literasi sangat besar diantaranya berkurangnya sikap bijak dalam menyikapi informasi, hal ini adalah pemicu munculnya hoaks dan ujaran kebencian yang mendominasi kehidupan dan media sosial dimana budaya literasi yang rendah pada akhirnya akan sulit menyeleksi kebenaran suatu informasi yang diterima, tingginya angka kriminalitas merupakan penyebab dari rendahnya budaya literasi sehingga norma dan nilai kehidupan diabaikan, meningkatnya angka kemiskinan rendahnya literasi masyarakat menjadi penyebab rendahnya kompetensi dan akses ekonomi, dan terakhir rendahnya literasi akan memicu tingginya angka putus sekolah kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi lemah (ASRIL n.d.). Berangkat dari hal tersebut literasi merupakan hal yang sangat urgent untuk kita tanamkan sedini mungkin hal tersebut penting dalam mengurangi konflik individu maupun sosial, cara pandang dan ilmu pengetahuan anak menjadi luas dan juga mencegah anak untuk tidak cepat putus asa (Cahya et al. 2022)

Desa buntu batu merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Basse sangtempe, Kabupaten Luwu (PEMKAB LUWU n.d.) Desa yang berada dikawasan perbukitan antara kabupaten luwu dan tanah toraja, desa ini adalah salah satu desa terpencil yang ada di Kabupen Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, karena letaknya yang terpencil serta akses internet belum tersedia sehingga mempersulit masyarakat dalam mendapatkan informasi hal ini tentu menjadi salah satu faktor memperburuk kualitas literasi masyarakat setempat. Maka dari itu perlu dilakukan pengabdian untuk memperkuat literasi masyarakat secara umum dan anak-anak desa buntu batu secara khusus. Dengan harapan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini akan membangkitkan gairah literasi anak-anak Desa Buntu Batu yang merupakan generasi penerus bangsa.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode ABCD (Asset Base Community Development). Metode ABCD merupakan pendekatan kritis yang

tergolong dalam cakupan pengembangan masyarakat berfokus pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Metode ini merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan di mana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan (Riyanti and Raharjo 2021)

ABCD dikembangkan berdasarkan prinsip John McKnight dan Jody Kretzmann, yang juga merupakan pendiri Institut Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD). Pendekatan ABCD didasarkan pada bagaimana individu dan masyarakat secara keseluruhan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan mereka. Pada dasarnya, ABCD adalah sebuah pendekatan yang berupaya memperkuat masyarakat dengan berangkat dari aset dan kekuatan mereka. Berbeda dengan pendekatan tradisional, pendekatan ini kami lebih berfokus pada isu dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, mereka kurang percaya diri, merasa berbeda dari diri mereka sendiri, dan merasa tidak mampu membiayai atau mempertahankan hidup mereka sendiri. Oleh karena itu ABCD merupakan metode yang menganggap segala sesuatu yang ada di masyarakat sebagai aset atau aset positif (Fitrianto, Khoirunnisa, and Amaliyah 2020)

Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses penelitian pendampingan antara lain: a) Discovery (Menemukan), Proses menemukan kembali kesuksesan terjadi melalui proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi salah satu penemuan mandiri atas kontribusi individu yang menghidupkan suatu aktivitas atau usaha., b) Dream (Impian), Mampu secara kreatif dan kolektif memprediksi kemungkinan masa depan dan mengasosiasikan apa yang dihargai dengan apa yang paling diinginkan, c) Design (Merancang), Proses melibatkan seluruh komunitas (atau kelompok) dalam mempelajari kekuatan dan aset mereka dan menggunakannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan suportif untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang ditentukan sendiri., d) Define (Menentukan), kelompok pemimpin menentukan 'pilihan topik positif': sasaran dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diharapkan, e) Destiny (Lakukan) Serangkaian langkah inspiratif yang mendorong proses belajar terus menerus serta inovasi tentang "apa yang akan terjadi"(Noratuddini and Pohan 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Desa buntu batu merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Basse sangtempe, Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi selatan. Kegiatan program pendampingan dilaksanakan tim pengabdian dengan sasaran kegiatan adalah anak-anak yang masih belajar di bangku SD di Desa Buntu batu yang mana kegiatan ini terlaksana selama tiga hari yakni pada tanggal 18 sampai dengan 21 Maret tahun 2021 dengan jumlah tim pengabdian sebanyak 40 orang merupakan gabungan dari dosen serta mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo pada kegiatan pengabdian ini dipusatkan di masjid setempat dengan metode ABCD yang dikemas dengan format yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Masyarakat merespon positif kegiatan ini hal ini terlihat dari tingginya animo dari anak-anak Desa buntu batu dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan. Bahkan program semacam ini ditunggu-tunggu oleh anak-anak di daerah tersebut. Secara garis besar kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga bagian yakni kegiatan pojok baca, kegiatan diskusi ceria dan kegiatan menulis sekitar.

Kegiatan pertama yakni pojok baca adalah kegiatan yang berfokus untuk mengajar anak-anak desa buntu batu untuk gemar membaca dengan cara sosialisasi manfaat dari membaca, kedua kegiatan diskusi ceria dimana program ini akan mengajak anak-anak berdiskusi dengan tema yang menarik sehingga anak akan saling berbagi informasi dan yang terakhir adalah kegiatan menulis sekitar kegiatan ini berfokus untuk membiasakan

anak-anak untuk menulis selain itu kegiatan ini akan melatih anak-anak lebih gemar dalam menulis.

Dimana ketiga rangkaian kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Graff yakni literasi ialah suatu keahlian seseorang dalam membaca dan juga menulis. Dimana Membaca dapat diartikulasikan sebagai proses menerjemahkan simbol-simbol bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian sedangkan menulis berarti upaya dalam mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan simbol-simbol bahasa hingga membentuk suatu definisi. Hal ini juga sejalan dengan

Keterampilan membaca dan menulis dianggap penting karena kegiatan ini menunjukkan kemampuan berpikir abstrak seseorang. Dengan demikian, seseorang mampu memikirkan dan membayangkan semua keadaan hidupnya sedemikian rupa sehingga ia dapat memperbaiki dirinya sendiri. Membaca adalah menganalisis hal-hal yang penting, memberi lapisan pada hal-hal yang kurang penting, dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting dari tulisan. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat memprioritaskan hidupnya. Hipotesis ini didukung oleh pernyataan Joni Ariadinata (Kedaulatan Rakyat, 2002) bahwa kemampuan berpikir dalam memahami bacaan dan merumuskan logika secara tertulis merupakan indikator kekuatan sumber daya manusia suatu negara. Tinggi rendahnya minat seseorang untuk membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tergantung jenis dan kondisinya. Secara umum, faktor-faktor tersebut seperti dikemukakan oleh (Sutarno NS 2006) adalah, pertama, tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.

4. Kesimpulan

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Buntu batu Kecamatan Basse sangtempe dengan metode ABCD yakni Discovery atau menemukan, dream atau impian, design atau merancang, define atau menentukan dan destiny atau lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penguatan literasi pada anak dimana literasi sangat penting untuk menghadapi tuntutan zaman yang perkembangannya sangat pesat dan mendorong tumbuh kembangnya generasi yang kaya akan literasi sehingga mampu menjawab setiap tantangan yang ada. Secara garis besar ada tiga agenda utama dalam kegiatan pengabdian ini yakni pojok baca untuk berfokus untuk meningkatkan minat membaca, diskusi ceria untuk melatih siswa berargumentasi serta bertukar informasi dan menulis sekitar yakni kegiatan yang berfokus untuk melatih kemampuan dalam menulis. Peningkatan kualitas literasi anak sangatlah diperlukan, kualitas literasi anak yang baik akan mempermudah dalam mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga anak dapat berkembang dan mampu berfikir secara rasional sehingga masa depan anak yang merupakan calon penerus bangsa lebih terjamin. Dengan meningkatnya kualitas literasi masyarakat akan menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bertumbuhnya kualitas suatu bangsa.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis dan segenap TIM pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Buntu Batu yang telah membantu dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pemerintah Desa Buntu Batu yang banyak membantu menyukseskan kegiatan dan terakhir kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Palopo yang memberikan ijin serta dukungan penuh kepada Tim pengabdian untuk melaksanakan tugas pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Asril. (2023). Akibat Yang Timbul Dari Rendahnya Budaya Literasi Masyarakat Indonesia. <https://www.gurusiana.id/read/asrilssosi/article/akibat-yang-timbul-dari-rendahnya-budaya-literasi-masyarakat-indonesia-5408197>.
- Cahaya, Anisa Nilam et al. (2022). Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2(1): 13–21.
- Fitrianto, Achmad Room., Khoirunnisa, Athifa W. Fitri., & Lailatul Amaliyah. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2).
- McLachlan, Claire J., & Alison W. Arrow. (2017). Promoting the Predictors of Literacy in Early Childhood Settings: An Analysis of Two Studies in Low Ses Settings. In *International Perspectives on Early Childhood Education and Development*.
- Noratuddini., & Rizky Andana Pohan. (2021). Pemberdayaan Aset Daun Sirih dan Kain Bekas dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Alue Dua di Masa Pandemi Covid-19. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1).
- PEMKAB LUWU. (2023). Daftar Desa. <https://portal.luwukab.go.id/blog/page/daftar-des>.
- Riyanti, Chika., & Raharjo, Santoso Tri. (2021). Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR).” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3(1).
- Rosyida, Ida. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Literasi Teknologi di Pesantren. *Jurnal Health Sains* 1(6).
- Sutarno NS. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.
- Utami, Larasati. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara. *Perpustakaan Kemendagri*.